

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pekerjaan di Sektor Pertanian

Pekerjaan di sektor pertanian mencakup berbagai kegiatan yang terkait dengan produksi tanaman, hewan, dan hasil olahan yang dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia. Sektor ini menjadi salah satu pilar utama ekonomi di banyak negara, khususnya di negara agraris seperti Indonesia. Keberlanjutan sektor pertanian sangat bergantung pada sumber daya manusia yang berperan aktif dalam berbagai tahap produksi, mulai dari persiapan lahan hingga distribusi hasil. Tenaga kerja di sektor pertanian terbagi dalam beberapa kategori (Hulopi *et al.*, 2018).

1. Subsistem Hulu: kegiatan yang menyediakan sarana produksi, termasuk bibit, pupuk, dan alat pertanian. Contohnya, perusahaan yang memproduksi bibit unggul atau pupuk organik. Subsistem ini memastikan petani memiliki akses ke input berkualitas yang mendukung hasil pertanian.
2. Subsistem Usahatani (*on farm*): aktivitas yang menggunakan sarana produksi untuk menghasilkan produk primer, seperti sayuran, buah-buahan, dan daging. Contoh kegiatan ini adalah petani yang menanam padi atau peternak yang memelihara ternak untuk susu. Kualitas budidaya yang baik sangat mempengaruhi hasil dan daya saing produk.
3. Subsistem Hilir: Proses pengolahan hasil pertanian menjadi produk siap konsumsi, seperti mengolah beras menjadi tepung atau sayuran menjadi makanan beku. Contohnya bekerja di pengolahan produk dan pengemasan,

distributor, serta pemasaran. Subsistem ini penting untuk menambah nilai tambah dan menarik minat konsumen.

4. Subsistem Jasa Penunjang: Layanan yang mendukung aktivitas agribisnis, termasuk lembaga keuangan, penyuluhan, dan transportasi. Contohnya adalah bank yang memberikan pinjaman kepada petani dan lembaga penyuluhan yang menawarkan informasi serta pelatihan. Subsistem ini meningkatkan efisiensi operasional dan keberlanjutan sektor pertanian.

Keberagaman peran tersebut menunjukkan pentingnya keterampilan dan pengetahuan khusus dalam menjalankan pekerjaan di sektor ini. Pekerjaan di sektor pertanian juga sering kali mengandalkan pengetahuan lokal dan tradisi yang diturunkan dari generasi ke generasi. Kondisi kerja di sektor pertanian memiliki tantangan tersendiri. Faktor cuaca, musim, dan hama menjadi elemen yang memengaruhi produktivitas dan kesejahteraan pekerja. Teknologi modern mulai banyak diadopsi untuk mengatasi tantangan ini seperti mekanisasi pertanian, penggunaan drone untuk pemantauan lahan, dan teknik pertanian presisi. Namun, adopsi teknologi masih menghadapi kendala, terutama di wilayah pedesaan yang kurang mendapatkan akses pendidikan dan pelatihan (Panunggul *et al.*, 2023). Peranan pendidikan dalam meningkatkan keterampilan tenaga kerja pertanian sangat penting. Mahasiswa yang memilih bekerja di sektor pertanian biasanya berasal dari jurusan-jurusan terkait seperti agribisnis, agroteknologi, atau ilmu peternakan. Mereka diharapkan dapat membawa inovasi baru dalam praktik pertanian dan meningkatkan efisiensi serta kualitas produksi. Keahlian yang

ditawarkan oleh lulusan bidang pertanian sangat beragam, mulai dari manajemen lahan hingga pemasaran hasil tani.

2.2. Agribisnis

Agribisnis merupakan konsep yang lebih luas dari sekadar kegiatan pertanian, mencakup seluruh rantai nilai mulai dari produksi hingga distribusi produk pertanian. Kinerja agribisnis merupakan suatu konsep yang utuh, mulai dari sistem praproduksi (hulu), sistem produksi (budidaya/*on farm*) dan sistem pasca produksi (hilir) (Nursidiq *et al.*, 2020). Istilah agribisnis mencakup berbagai aspek, termasuk penyediaan input pertanian, proses produksi, pengolahan hasil pertanian, hingga pemasaran dan distribusi kepada konsumen akhir. Konsep ini menggambarkan hubungan yang erat antara pertanian dengan sektor-sektor ekonomi lainnya, dimana hasil pertanian menjadi bahan baku untuk industri lain, seperti makanan, minuman, tekstil, hingga farmasi. Agribisnis mencakup semua aktivitas yang terkait dengan produksi dan pemasaran hasil pertanian, mulai dari bahan baku hingga produk akhir yang siap dikonsumsi.

Agribisnis berkembang seiring dengan kebutuhan untuk mengelola sektor pertanian secara lebih profesional dan terintegrasi. Sistem agribisnis modern tidak lagi hanya mengandalkan produksi di tingkat petani, tetapi juga melibatkan berbagai pelaku ekonomi lainnya seperti penyedia input pertanian (benih, pupuk, pestisida), perusahaan pengolahan makanan, hingga perusahaan logistik yang menangani distribusi produk pertanian ke pasar domestik maupun internasional. Ini menunjukkan ekosistem agribisnis merupakan jaringan yang kompleks dan dinamis

dari berbagai pelaku, kelembagaan, dan faktor pendukung yang berinteraksi dan berkolaborasi dalam sistem agribisnis (Djazuli dan Hidayat, 2024). Agribisnis juga berperan dalam mentransformasikan input alamiah menjadi produk primer yang kemudian diproses lebih lanjut di sektor agribisnis hilir. Produk pertanian yang dihasilkan dalam agribisnis ada yang langsung dikonsumsi oleh rumah tangga, sementara sebagian lainnya diproses lebih lanjut di industri hilir untuk menghasilkan produk antara atau produk akhir yang siap digunakan.

2.3. Persepsi

Persepsi merupakan proses psikologis yang kompleks dimana individu mengorganisir, menginterpretasikan, dan memberi makna pada informasi yang diterima melalui indera. Proses ini melibatkan serangkaian langkah yang dimulai dari penerimaan stimuli, pengolahan informasi, hingga penilaian dan penafsiran. Persepsi tidak hanya dipengaruhi oleh informasi objektif yang tersedia, tetapi juga oleh faktor subjektif seperti pengalaman pribadi, emosi, dan konteks sosial (Makabori dan Tapi, 2019). Persepsi mahasiswa terhadap kemampuan dan potensi diri dapat memengaruhi motivasi dan sikap mereka dalam menghadapi tantangan. Persepsi dalam lingkungan sosial yang dinamis berfungsi sebagai jendela bagi individu untuk memahami realitas di sekitarnya, sehingga mempengaruhi bagaimana mereka bertindak dan mengambil keputusan. Mahasiswa agribisnis yang menilai sektor pertanian sebagai pekerjaan yang menjanjikan maka akan membentuk persepsi yang positif dan memicu minat untuk berkarir di bidang pertanian.

Persepsi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat memicunya. Persepsi dapat terbentuk oleh beberapa indikator (Perkasa *et al.*, 2023). Diantaranya sebagai berikut:

1. Informasi yang berkembang

Informasi yang berkembang mengenai pekerjaan di bidang pertanian yang diterima melalui berbagai saluran, baik formal maupun informal, sangat mempengaruhi cara mahasiswa dalam menafsirkan prospek dan realitas kerja di sektor tersebut. Informasi dari media massa, lingkungan sekitar, maupun internet membentuk persepsi terhadap pekerjaan di bidang pertanian, termasuk pandangan tentang prospek karir, tingkat pendapatan atau hal lainnya. Mudah-mudahan masyarakat memperoleh informasi dapat berdampak pada cara pandang, gaya hidup, dan budaya masyarakat (Surjadmodjo dan Cangara, 2024). Akses informasi juga mempengaruhi persepsi terhadap pekerjaan. Semakin tinggi akses informasi maka akan mempengaruhi persepsi seseorang mengenai suatu hal sehingga dapat membantu dalam memilih pekerjaan sesuai keinginannya (Nugroho *et al.*, 2023).

2. Pengetahuan yang dimiliki

Pengetahuan yang dimiliki berperan penting dalam membentuk cara pandang mahasiswa terhadap pekerjaan di bidang pertanian. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai peluang, tantangan dan perkembangan sektor pertanian maka akan lebih mampu memahami, menganalisis, serta menafsirkan informasi terkait pekerjaan di bidang pertanian dengan lebih kritis. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki sehingga mempengaruhi cara seseorang dalam mengevaluasi situasi di sekitarnya

serta membuat keputusan dengan tepat (Sahripin dan Puryantoro, 2020). Seseorang yang memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai bidang pertanian maka akan memiliki persepsi yang positif terhadap sektor tersebut termasuk dalam melihat potensi karir dan peluang usaha. Pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat memengaruhi cara pandang dan sikapnya terhadap lingkungan di sekitarnya (Nugroho *et al.*, 2023).

3. Latar belakang keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang memberikan pengaruh besar terhadap persepsi mahasiswa. Nilai-nilai, norma, dan kebiasaan yang ditanamkan oleh keluarga menjadi fondasi utama dalam membentuk pandangan seseorang terhadap pekerjaan di bidang pertanian. Setiap pengalaman keluarga, baik secara langsung maupun tidak langsung, membentuk persepsi individu tentang berbagai aspek kehidupan (Wardani dan Setyawan, 2020). Faktor keluarga dapat memperkuat persepsi mahasiswa untuk menentukan karir di bidang pertanian. Lingkungan keluarga memiliki peranan yang besar dalam mempengaruhi keputusan dalam menjalani profesi (Dewi dan Jumrah, 2023).

4. Pengalaman

Pengalaman pribadi seperti praktikum dan magang akan memengaruhi cara mahasiswa dalam menafsirkan peluang pekerjaan di bidang pertanian. Mahasiswa cenderung menggunakan pengalaman yang telah dilakukan sebagai acuan dalam membentuk persepsi terhadap pekerjaan pertanian di masa depan. Pembentukan persepsi akan minat bekerja dipengaruhi dari pengalaman seseorang (Dharmawan dan Sunaryanto, 2020).

2.4. Tempat Tinggal

Tempat tinggal merupakan lokasi atau area yang digunakan oleh seseorang untuk bermukim dalam jangka waktu tertentu. Seseorang dapat bermukim di berbagai lokasi, seperti perkotaan, pedesaan, atau wilayah tertentu. Tempat tinggal dapat memengaruhi berbagai macam aspek kehidupan termasuk cara pandang mahasiswa terhadap pekerjaan di bidang pertanian terutama jika lingkungan tempat tinggalnya dekat dengan aktivitas pertanian. Tempat tinggal mahasiswa memiliki kaitan terhadap minat mereka untuk bekerja di sektor pertanian. Mahasiswa yang tinggal di desa atau di wilayah yang dekat dengan wilayah pertanian cenderung memiliki keinginan untuk terlibat di bidang pertanian. Generasi muda memiliki minat untuk berkontribusi di bidang pertanian karena dipengaruhi oleh faktor lokasi geografis (Sopha *et al.*, 2022).

Mahasiswa yang tempat tinggalnya di kota seringkali memiliki minat yang rendah terhadap bidang pertanian. Hal ini dikarenakan mereka tidak familiar dengan sektor pertanian serta luas lahan yang tidak memungkinkan untuk dijadikan wilayah pertanian. Mahasiswa yang tinggal di daerah perkotaan lebih terdorong untuk bekerja di industri atau jasa non pertanian karena dianggap lebih menjanjikan secara finansial. Kehidupan di perkotaan dapat menurunkan minat seseorang terhadap pertanian, yang seringkali dipandang sebagai pekerjaan yang lebih tradisional dan bergantung pada kehidupan pedesaan (Rozci dan Inti, 2023).

2.5. Ukuran Keluarga

Ukuran keluarga dapat memengaruhi minat mahasiswa dalam mencari pekerjaan yang sesuai dengan kondisinya. Semakin banyak jumlah anggota keluarga di dalamnya maka semakin besar pula beban ekonomi yang harus ditanggung. Jumlah anggota keluarga yang banyak memiliki konsumsi rumah tangga yang banyak pula sehingga kebutuhan ekonominya tinggi maka akan memengaruhi mahasiswa untuk mencari pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut termasuk mempertimbangkan pekerjaan di bidang pertanian jika dinilai memiliki potensi pendapatan yang memadai. Tingginya kebutuhan yang harus terpenuhi dilihat dari jumlah anggota keluarga yang akan menjadikan beban bagi rumah tangga tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Yanti dan Murtala, 2019). Keluarga dengan banyak anggota di dalamnya seringkali mengalami tekanan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan keluarga yang memiliki anggota sedikit sehingga mahasiswa mencari pekerjaan dengan pendapatan yang tinggi.

Pekerjaan di sektor pertanian seringkali dianggap memiliki pendapatan yang lebih rendah jika dibandingkan dengan pekerjaan di sektor lain. Pendapatan di sektor pertanian yang rendah dianggap tidak cukup untuk memenuhi seluruh kebutuhan ekonomi keluarga sehingga orang-orang lebih memilih pekerjaan di sektor lain dengan pendapatan lebih tinggi. Ketidakpastian ekonomi dalam sektor pertanian dapat membuat mahasiswa ragu untuk terjun di bidang pertanian, mereka cenderung mencari pekerjaan yang lebih stabil dan menjanjikan secara ekonomi (Rozci dan Inti, 2023).

2.6. Minat Bekerja

Minat adalah kecenderungan individu untuk memperhatikan, tertarik, dan terlibat dalam suatu aktivitas atau objek tertentu yang mencerminkan preferensi dan keinginan personal. Minat terhadap pekerjaan di bidang pertanian berfungsi sebagai pendorong yang mendorong mahasiswa untuk mengeksplorasi dan berpartisipasi dalam aktivitas pertanian. Minat dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk pengalaman masa lalu dalam kegiatan pertanian, lingkungan sosial yang mendukung, dan nilai-nilai yang dianut mengenai pentingnya sektor pertanian bagi masyarakat. Minat terhadap pekerjaan di bidang pertanian dapat berkembang seiring waktu yang dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan yang mendukung aktivitas pertanian dan pendidikan yang memberikan pemahaman tentang potensi dan peluang pada sektor tersebut. Peningkatan minat dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kinerja individu dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam konteks pendidikan dan dunia kerja (Hormati, 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Chaplin (2008) dipengaruhi oleh 2 hal yaitu:

1. Faktor Dorongan dari Dalam (Internal), faktor ini mencakup aspek yang berasal dari dalam diri individu, seperti kepribadian, bakat, dan nilai-nilai yang dianut. Minat seseorang dipengaruhi oleh motivasi, kemampuan, pengetahuan, dan kepribadian seseorang (Makabori dan Trimana, 2019). Seseorang yang memiliki kepribadian ekstrovert lebih tertarik pada pekerjaan yang melibatkan interaksi sosial, sedangkan introvert lebih memilih

pekerjaan yang lebih mandiri. Selain itu, bakat dan nilai-nilai yang dianut juga dapat mempengaruhi minat seseorang dalam memilih karir.

2. Faktor Motif Sosial (Eksternal), faktor ini berhubungan dengan pengaruh lingkungan sosial dan interaksi dengan orang lain. Dukungan dari keluarga, teman, dan masyarakat dapat memperkuat atau mengubah minat seseorang. Jika lingkungan sosial seseorang menganggap pekerjaan tertentu memiliki status tinggi atau prestise, individu tersebut mungkin akan lebih tertarik untuk mengejar karir di bidang tersebut. Selain itu, norma dan harapan masyarakat juga dapat memengaruhi pilihan individu seperti seseorang mungkin merasa terdorong untuk memilih karir tertentu karena tekanan dari orang-orang di sekitarnya.

Minat bekerja di bidang pertanian merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih pekerjaan atau karir di bidang tersebut. Minat adalah kecenderungan yang kuat untuk memperhatikan dan melibatkan diri dalam aktivitas tertentu yang dianggap penting dan menyenangkan. Minat terhadap pekerjaan mengacu pada perasaan suka, senang, dan puas melakukan suatu pekerjaan yang berarti ada jalinan positif dan sehat dengan pekerjaan tersebut (Puspitasari dan Saputra, 2021). Minat bekerja tidak hanya berkaitan dengan preferensi terhadap pekerjaan di bidang pertanian, tetapi juga mencakup rasa kepuasan yang diharapkan dari pekerjaan tersebut baik secara materiil maupun non-materiil, seperti kesempatan pengembangan diri dan kontribusi sosial. Minat bekerja sering kali terbentuk melalui proses panjang yang

dipengaruhi oleh pengalaman, lingkungan sekitar, serta persepsi mahasiswa tentang pertanian dan manfaat dari pekerjaan yang dipilih.

Indikator minat mencerminkan sejauh mana seseorang terlibat dan berkomitmen terhadap suatu bidang atau aktivitas tertentu. Pengukuran indikator-indikator ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang motivasi mahasiswa dalam memilih karir atau pekerjaan di bidang pertanian. Beberapa faktor yang memengaruhi minat bekerja seseorang menurut (Perkasa *et al.*, 2023).

1. Ketertarikan

Ketertarikan terhadap pekerjaan di bidang pertanian merupakan tingkat kesenangan seseorang ketika terlibat dengan kegiatan pertanian yang timbul dari rasa ingin tahu, pengalaman positif atau pandangan bahwa sektor pertanian memiliki prospek yang menjanjikan. Minat kerja seseorang ditunjukkan dengan rasa senang dan ketertarikan terhadap suatu pekerjaan (Sulistianingsih *et al.*, 2018). Rasa ingin tahu yang tinggi sering kali menjadi pendorong utama mahasiswa untuk mengeksplorasi lebih jauh dan terlibat dalam aktivitas pertanian. Mahasiswa yang memiliki ketertarikan yang kuat cenderung lebih aktif dalam mencari informasi mengenai bidang pertanian dan terlibat dengan kegiatan pertanian. Tingginya tingkat ketertarikan dipengaruhi oleh rasa bahagia responden saat melakukan kegiatan terkait, rasa bahagia timbul ketika seseorang melakukan kegiatan belajar, praktik, dan yang lainnya (Suprayogi *et al.*, 2019)

2. Kepuasan Finansial

Kepuasan finansial merujuk pada harapan mahasiswa terkait imbalan ekonomi apabila bekerja di bidang pertanian. Individu sering kali

mempertimbangkan potensi pendapatan dan manfaat ekonomi yang dapat diperoleh dari suatu karir (Dharmawan dan Sunaryanto, 2020). Rasa puas akan aspek finansial dapat memperkuat minat mahasiswa untuk bekerja di bidang pertanian, terutama jika pekerjaan tersebut menawarkan kompensasi yang dianggap memadai dan sebanding dengan usaha yang dikeluarkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat bekerja adalah pendapatan (Sopha *et al.*, 2022).

3. Perhatian

Perhatian mencerminkan tingkat fokus dan konsentrasi mahasiswa dalam memahami, mengikuti, serta terlibat dalam aktivitas pertanian baik melalui pendidikan, pelatihan maupun pengalaman. Individu yang memiliki perhatian tinggi cenderung lebih terlibat dan berkomitmen dalam menjalani tugas-tugas yang terkait dengan bidang minatnya (Suprayogi *et al.*, 2019). Keterlibatan aktif dalam kegiatan pertanian sering kali berujung pada peningkatan keterampilan dan pengetahuan mengenai bidang pertanian, yang pada gilirannya dapat memperkuat minat mereka terhadap pekerjaan di bidang itu. Adanya minat kerja seseorang menjadikan perhatian tersendiri yang mempunyai hubungan dengan unsur-unsur perasaan (Andina *et al.*, 2023).

2.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengulas penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan seperti metodologi penelitian, teknik pengolahan data, dan hasil dari penelitian sebelumnya.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Metode	Hasil
Nugroho <i>et al.</i> (2023)	Sampel sebanyak 98 pemuda diambil dengan menggunakan metode proporsional random sampling. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, menganalisis data menggunakan software program IBM SPSS Statistics 25.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pendidikan formal, pendidikan non formal, pengalaman pribadi, akses informasi, dan kosmopolitan mempengaruhi persepsi kaum muda terhadap pekerjaan petani.
Dewi, S dan Jumrah (2023)	Teknik penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan secara <i>snowball</i> sampling dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Pendekatan metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pengukuran persepsi menggunakan skala likert.	Generasi milenial memiliki persepsi yang tinggi terhadap profesi di sektor pertanian berdasarkan tingkat pendidikan, jenis kelamin, status kepemilikan lahan, serta pengaruh lingkungan sosial dan keluarga. Faktor yang mempengaruhi minat generasi milenial bekerja di sektor pertanian terdiri dari dukungan keluarga, potensi produksi dan harga pasar meningkat, perkembangan teknologi pertanian, informasi komunikasi.
Sophan <i>et al.</i> (2022)	Penelitian dilaksanakan dengan metode survei, analisis data secara deskriptif dengan menggunakan konsep Jhon Keller (1987) dengan model ARCS. Sampel pada penelitian ini sebanyak 90 orang dengan rentang usia 20 – 39 tahun.	Hasil penelitian minat generasi muda untuk memilih sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan di Kabupaten Solok berada dalam kategori sedang. Minat untuk bekerja disektor pertanian dipengaruhi oleh faktor Jenis kelamin, jenis pendidikan, intensitas membantu orang tua, pekerjaan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, luas lahan yang diolah keluarga, dan alternatif peluang kerja lainnya.

Tabel 1. (Lanjutan)

Nama Peneliti	Metode	Hasil
Fitriyana <i>et al.</i> (2018)	Metode dasar yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan teknik survei. Sampel ditentukan dengan teknik multistage cluster random sampling, sebanyak 60 pemuda tani yang tersebar di tiga desa yaitu Desa Pacekelan, Desa Ganggeng, dan Desa Paduroso. Analisis data menggunakan <i>rank spearman</i> .	Persepsi pemuda tani terhadap pekerjaan petani yaitu 66,67% dimana pemuda memiliki persepsi cukup baik terhadap pekerjaan petani. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara lingkungan keluarga dan sosial budaya dengan persepsi pemuda terhadap pekerjaan petani pada taraf kepercayaan 99%, pada taraf 95% terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan kerja dan lingkungan sosial primer dengan persepsi pemuda terhadap pekerjaan petani, sedangkan pendidikan formal, pendidikan non-formal, lingkungan sosial sekunder, dan kosmopolitan tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan persepsi pemuda terhadap pekerjaan petani.
Herlina <i>et al.</i> (2023)	Metode penelitian ini yaitu metode survei. Data penelitian berupa data primer dan data sekunder diperoleh melalui wawancara dan dari berbagai referensi yang terkait dengan sumber pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini. Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin. Data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan skala likert.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi generasi muda terhadap kegiatan pertanian pada usahatani padi sawah memberikan respon yang tinggi pada persepsi pendapatan dan persepsi peranan. pada persepsi kepuasan kerja, persepsi minat dan persepsi tingkat kelelahan memberikan respon sedang.

Berdasarkan empat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini memiliki beberapa aspek yang berbeda pada variabel persepsi, seperti pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa dan pengalaman yang pernah dilakukan seperti magang, praktikum, kuliah kerja lapangan, hal ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam dalam topik penelitian ini. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi dan minat namun juga berfokus pada analisis mengenai pengaruh persepsi, tempat tinggal dan ukuran keluarga terhadap minat bekerja mahasiswa agribisnis di bidang pertanian. Penelitian ini mengkaji pengaruh tempat tinggal dan ukuran keluarga terhadap minat bekerja mahasiswa, yang mana kedua variabel tersebut belum banyak dikaji pada penelitian sebelumnya.